

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA KAWASAN IRIGASI HANTAP DESA NAGRAK KECAMATAN CANGKUANG KABUPATEN BANDUNG

Lailatul Kamelia¹, Siti Hapsah², Ajat Sudrajat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
lailatul@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah pada penelitian ini ialah Persepsi Masyarakat terhadap pengembangan wisata kawasan Irigasi Hantap Desa Nagrak Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung yang dikatakan sangat setuju dalam pengembangan wisata kawasan Irigasi Hantap, Namun berdasarkan hasil observasi masih ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan wisata kawasan Irigasi Hantap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap pengembangan wisata Kawasan Irigasi Hantap Desa Nagrak Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat RT 06 RW 04 yang berada di sekitar Wilayah Irigasi Hantap, Desa Nagrak Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung. Sampel diambil dengan teknik *purposive insidental sampling* dengan jumlah sampel 158 *Responden*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, observasi, tes, dan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Kawasan Irigasi Hantap Desa Nagrak Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari 20 pernyataan, rata-rata skalanya adalah 84.7% atau masuk kriteria “Sangat Setuju”. Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan yaitu agar Pengembangan Wisata Kawasan Irigasi Hantap semakin baik maka diharapkan dari lembaga pemerintahan memberikan dukungan terhadap pengembangan wisata kawasan irigasi hantap dan masyarakat sebaiknya lebih meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif seperti dengan membuat brosur, tempat makan, fasilitas umum, dan cinderamata khas Kawasan Irigasi Hantap agar dapat memunculkan daya Tarik wisata di Kawasan tersebut.

Kata kunci : persepsi masyarakat, pengembangan wisata, kawasan irigasi

PENDAHULUAN

Menurut Gamal (2004 : 3): “Wisata adalah suatu proses yang berpergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya”. Sedangkan Menurut Sinaga (2010 ;10): “Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata”. Selain itu Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1, Ayat 3: “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”. Kata Pariwisata berasal dari dua kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling oleh seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat yang lain di luar tempat kediamannya dengan tujuan apa pun, selain kegiatan yang menghasilkan upah.

Kepariwisata merupakan salah satu *subsector* andalan pembangunan nasional Indonesia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan perolehan devisa, kesempatan usaha dan kesempatan kerja. Pada zaman ini, pariwisata telah menjadi suatu industri yang sangat berkembang pesat di dunia dan menjadi primadona, karena dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah serta mampu mendatangkan devisa terbesar bagi negara.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata hendaknya tidak terlepas dari arah pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Pada umumnya masyarakat yang merasakan dan melihat pengembangan pariwisata yang ada didaerahnya, namun tidak semua pendapat masyarakat mengatakan baik atau buruk pengembangan pariwisata, karena setiap individu memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda. Pariwisata irigasi hantap khususnya Desa Nagrak Kecamatan Canguang kabupaten Bandung memiliki pesona alam yang sangat menarik dan mempunyai peluang untuk dikembangkan.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata bertujuan untuk melayani, mempermudah wisatawan atau pengunjung dalam melakukan kegiatan berwisata dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan kawasan objek wisata masih kurang, khususnya pada penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, infrastruktur pada umumnya masih sangat minim, kurangnya perawatan pada tempat objek wisata. Irigasi hantap mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan, karena masih banyak potensi alam yang belum dimanfaatkan secara serius dan profesional, keindahan alam dan potensi wisata yang terkandung didalam kawasan wisata irigasi hantap ini belum semuanya tergali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana pandangan masyarakat akan pengembangan pariwisata irigasi hantap di desa nagrak kecamatan cangkung kabupaten bandung.

Tinjauan Pustaka Pariwisata

Menurut A.J Burkat Damanik dalam Syaiful Bahri dkk (2019 : 2): “parwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan”.

Sedangkan Menurut Pendit (1994:35): “Pariwisata adalah kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ketempat-tempat tujuan di luar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta di luar kegiatan-kegiatan mereka, dan selama di tempat tujuan mempunyai berbagai maksud, termasuk kunjungan wisata”.

Sementara menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103): “Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*reavel*” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris didebut juga dengan istilah “*Tour*”.

a. Faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata

Menurut Mill dan Morisson (1985 : 33). Ada beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu :

1). Umur

Hubungan antara pariwisata dan juga umur mempunyai dua komponen yaitu besarnya waktu luang dan aktivitas yang berhubungan dengan tingkatan

umur tersebut. Terdapat juga beberapa perbedaan pola konsumsi antara kelompok yang lebih tua dengan kelompok yang lebih muda.

2). Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan sebuah perjalanan wisata. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya wisatawan juga harus mengeluarkan uang untuk jasa yang terdapat pada tujuan wisata dan juga di semua aktifitas selama mengadakan perjalanan.

3). Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi tipe dari waktu yang luang untuk digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu motivasi untuk melakukan perjalanan wisata. dapat juga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang bisa diambil oleh seseorang.

Kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
3. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
4. Pelaksana perjalananan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.

5. Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang persepsi Masyarakat terhadap pengembangan wisata kawasan Irigasi Hantap Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung secara apa adanya.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat RT 06 RW 04 yang berada di sekitar Wilayah Irigasi Hantap, Desa Nagrak Kec. Cangkuang Kab. Bandung Sebanyak 283 orang, hal ini diambil dari data penduduk yang diberikan oleh sekertaris Desa Nagrak Kec. Cangkuang Kab. Bandung.

Sampel

Dilihat dari Populasi Masyarakat RT 06 RW 04 Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung yang berjumlah 283 orang maka dapat ditentukan jumlah sampel dari populasi tersebut

dengan mengugunkan tabel penentuan yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana S = ukuran sampel

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

N = jumlah

populasi

P=Q = 0,5

d = 0,05

Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting atau yang utama bagi melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan atau mendapatkan data. Dalam penelitian data yang diperoleh merupakan peranan penting yang dimana data yang didapat menjadi alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Untuk memenuhi data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a) Observasi Lapangan

Observasi lapangan ialah pengambilan data secara langsung dilapangan dengan melihat, mengamati, mendengarkan, merekam, dan mencatat data-data mengenai suatu objek yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019:145): “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

b) Pengumpulan Data”.

Menurut Sugiyono (2019 : 224): “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Dalam pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini, penulis menggunakan cara meminta arsip yang diperoleh dari petugas Irigasi hantap dan juga dari staf Desa Nagrak. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian diatur, disusun, dan disajikan dalam bentuk angka-angka maupun deskripsi dengan tujuan mendapatkan gambaran yang jelas tentang data tersebut.

c) Wawancara

Menurut Sugiyono (2019 : 137): “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak

terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon”. Teknik ini dilakukan untuk mendukung dan melengkapi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden untuk memperoleh data primer yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Pihak yang diwawancarai meliputi, Masyarakat, Petugas Irigasi Hantap, dan staf Desa Nagrak.

d) Studi Kepustakaan (*Library Reseach*)

Suatu cara penelitian yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari perpustakaan yaitu dengan membaca buku-buku, referensi, dan bahan-bahan yang bersifat teoritis yang akan membantu dalam proses penelitian ini. Baik berupa buku, jurnal, makalah, maupun artikel.

e) Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013 : 274): “Studi dokumentasi adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya”. Peneliti mempelajari data-data yang telah ada sebelumnya, dokumen-dokumen serta laporan-laporan statistik untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, diantaranya peta lokasi, data Pengunjung,

kondisi geografis dan hasil penelitian terdahulu.

f) Angket (*Kuesioner*)

Menurut Menurut Sugiyono (2019 : 142): “ *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan alat pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket harus mengarah pada tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis”.

g) Bahan dan alat penelitian

Untuk melengkapi data-data penelitian di lapangan, maka bahan dan alat penelitian yang digunakan ialah berupa:

1) Kamera

Digunakan sebagai alat untuk memperoleh gambar serta memotret objek yang akan di teliti, serta sebagai penguat dalam studi dokumentasi di lapangan.

2. Teknik Pengolahan Data

a) *Editing Data*

Menurut Menurut Tika (2005 : 63): “Penelitian data yang telah dikumpulkan kembali dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Hal-hal yang perlu diteliti kembali dalam melakukan editing data ialah :

kelengkapan pengisian kuesioner keterbatasan tulisan, kesesuaian jawaban dan relevansi jawaban”.

b) Tabulasi Data

Menurut Tika, (2005 : 65): “Langkah selanjutnya dalam pengolahan data setelah melakukan editing data ialah melakukan tabulasi, yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel”.

c) Menganalisa Data Penelitian

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$Y = \text{skor tertinggi Likert} \times \text{jumlah responden}$

$X = \text{skor terendah Likert} \times \text{jumlah responden}$

Maka penilaian interpretasi responden adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %

$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$

Selanjutnya harus diketahui rentang (interval) untuk memberikan interpretasi dari hasil nilai indeks dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut :

Rumus Interval :

$I = 100 / \text{Jumlah}$

Skor (Likert)

Maka $= 100 / 5 = 20$

Hasil (I) $= 20$

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%)

Berikut Tabel kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Tabel 5
Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

No	Angka	Kriteria
1.	0% – 19,99%	Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
2.	20% – 39,99%	Tidak setuju / Kurang baik)
3.	40% – 59,99%	Cukup / Netral
4.	60% – 79,99%	(Setuju/Baik/suka)
5.	80% – 100%	Sangat (setuju/Baik/Suka)

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif kualitatif, kuesioner (angket), dan survei lapangan. Survei yang dimaksud ialah melakukan pengamatan dan wawancara, serta barometer yang meliputi :

Masyarakat, Petugas Irigasi Hantap, dan staf Desa Nagrak.

Tahapan penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

a) Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan (latar belakang).

- b) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai sigap dalam hal menentukan sumber data, yaitu dengan mencari buku-buku yang didalamnya terdapat isi tentang Masyarakat dan Wisata.
- c) Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dan dibuat untuk akhirnya dapat di tarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Analisis Analisis Persepsi Masyarakat Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, secara keseluruhan dari 20 pernyataan, rata-rata skalanya adalah 84.7% atau masuk kriteria “Sangat Setuju” yang dapat dilihat pada tabel 12 sampai tabel 31 di skripsi dari kuesioner penelitian yang dipilih oleh Responden. Jadi Masyarakat Sangat Setuju Terhadap Pengembangan Wisata Kawasan Irigasi Hantap Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh serta dilakukan pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hasil penelitian didaerah sekitar Irigasi Hantap RT 06 RW 04 Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, hampir sebagian besar yaitu sebanyak 66 orang masyarakatnya berpendidiknya SMP, sebagian kecil berpendidikan SD, SMA dan

hanya 1 orang yang berpendidikan S-1.

Mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Kawasan Irigasi Hantap terdapat perbedaan persepsi. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hampir sebagian besar masyarakat menyatakan sangat setuju terhadap pengembangan wisata kawasan irigasi hantap. Selebihnya masyarakat yang tidak setuju dengan diadakannya tempat wisata didaerah tempat tinggalnya hanya sebagian kecil.

Berdasarkan Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Kawasan Irigasi Hantap Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, secara keseluruhan dari 20 pernyataan, masuk kedalam kriteria “Sangat Setuju” terhadap Pengembangan Wisata Kawasan Irigasi Hantap Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran yang dapat disampaikan untuk pemerintah setempat yaitu agar Pengembangan Wisata Kawasan Irigasi Hantap semakin baik maka diharapkan dari lembaga pemerintahan memberikan dukungan terhadap pengembangan wisata kawasan irigasi hantap, dan masyarakat sebaiknya lebih meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif seperti dengan membuat brosur, tempat makan, fasilitas umum, dan cinder

mata khas Kawasan Irigasi Hantap agar dapat memunculkan daya Tarik wisata di Kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hari karyono, 1997. *Kepariwisataaan*. Grasindo, Jakarta.
- A.J Burkat Damanik dalam Syaiful Bahri dkk 2019. Dalam jurnal *pariwisata dan desa wisata teori dan praktek*.
- A. Youti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bimo walgito. 1990 *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta.
- C. D. Soemarto, 1999. *Hidrologi Teknik*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- G Nurmansyah dkk. 2019 *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Aura Publishing, Lampung.
- Hansen, V. E. et al., 1986. *Dasar-dasar dan Praktek Irigasi*. Erlangga, Jakarta.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Pt Raja Grafindo, Jakarta.
- Horton, B. Paul dan Chester L.Hunt. 1984. “*Sosiologi*”. (terj.) Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kartini, kartono, & Dali Gulo. 2000. *Kamus psikologi*. Pionir Jaya. Bandung.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. RinekaCipta. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. RinekaCipta. Jakarta.
- Maryani, Dedeh & Rutha Rosellin E. Nainggolan. 2009. *Pemberdayaan masyarakat*. deepublish publisher. Yogyakarta.
- Mawardi E., 2007, *Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*, AIT Badan Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata Di Indonesia*. Pt. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Nyoman s. pendit. 2006. *Ilmu pariwisata (sebuah pengantar perdana)*. PT Pradnya Paramita, Jakara.
- Robert linton. 1936. *Role theory*, (online),
- Sammeng, A.M, 2001 *cakrawala pariwisata*. Balai pustaka, Jakarta
- Septiawan, Santana K, 2007 *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Diterbitkan yayasan obor Indonesia, Jakarta.
- Sinaga, s. 2010. *Potensi pengembangan onjek wisata di kabupaten tapanuli tangan*. Kertas karya program pariwisata universitas Sumatera utara.
- SK, Sidharta., 1997, *Irigasi dan Bangunan Air*, Badan Penerbit Gunadarma, Jakarta
- Suwantoro, gamal. 2004. *dasar-dasar parwisata*. Penerbit andi, Yogyakarta.
- Wardiyanta, 2006, *metode penelitian pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- Soekanto, soerjono. 2006. *Sosisologi suatu pengantar*. pt. raja grapindo. Persada, Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grapindo Persada, Jakarta.
- Soleman B. Taneko, 1984. *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Rajawali, Jakarta.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung
- Sudjarwadi, 1990. *Teori dan Praktek Irigasi*, Pusat Antar Universitas Ilmu Teknik, UGM. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *In Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumaatmadja, nursid. 1988. *Studi geografi suatu pendekatan dan analisa keruangan*. alumni. Bandung.
- Syifaurohman, Achmad Rijal. 2021. *Tingkat Kesadaran Para Pendaki Gunung Terhadap Lingkungan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan*. Skripsi. UNIBBA. Bandung.
- Tika, H. Moh. Panbudu. 2005. *Metode penelitian geografi*. bumi aksara. Jakarta.